

## **Determinan *Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Moderated Regression Analysis***

**Fanisyah Fazri<sup>1</sup>, Swarmilah Hariani<sup>2\*</sup>, Eliong Jose Mindana<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Economics, University of Santo Tomas, Filipina

*\*Corresponding Author: [swarmilah@mercubuana.ac.id](mailto:swarmilah@mercubuana.ac.id)*

Received: 04/08/2024 | Accepted: 18/08/2024 | Publication: 20/08/2024

**Abstract :** This study aims to examine the effect of Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance with Company Size as a moderation variable. The population in this study is primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2022 period. The sampling method in this study used purposive sampling techniques and obtained 215 samples of observation data. The data used is secondary data where financial statements are obtained from the official IDX website and the web of each company. The analysis method carried out is a multiple linear regression model with the help of the SPSS program version 25. The results of this study show that leverage does not have a significant effect on tax avoidance, capital intensity has a positive and significant effect on tax avoidance. The size of the company is not able to moderate the effect of leverage and capital intensity on tax avoidance

**Keywords :** Leverage, Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance

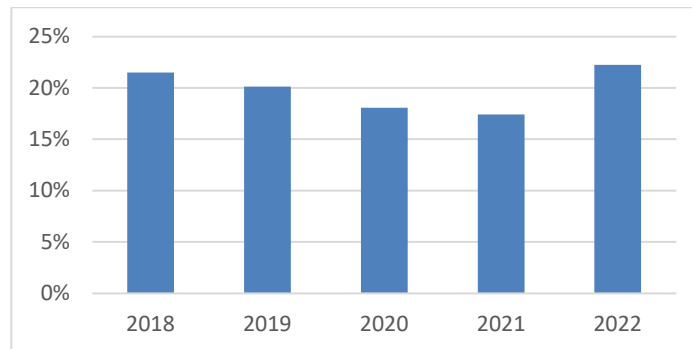
### **PENDAHULUAN**

Pajak adalah unsur penting dalam menopang penerimaan negara dan menjadi salah satu sumber pembiayaan penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara negara dengan perusahaan dapat menyebabkan konflik dalam pelaksanaan perpajakan. Perbedaan tersebut dapat memicu perilaku ketidakpatuhan perpajakan, seperti penghindaran pajak atau bahkan penggelapan pajak. (Priatno & Andini, 2022).

Penghindaran pajak yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban membayar pajak secara legal, dengan memanfaatkan celah atau ketidakpastian dalam undang-undang atau peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, penghindaran pajak tidak selalu legal dan aman bagi wajib pajak, karena beberapa praktik penghindaran pajak dapat melanggar Undang-Undang atau peraturan perpajakan yang berlaku (Andriani & Putri, 2022).

Perusahaan sektor industri barang konsumsi melakukan penghindaran pajak, karena mengalami peningkatan laba dibandingkan sektor lainnya. Sehingga dengan adanya peningkatan laba yang diperoleh akan mengalami peningkatan untuk membayar pajak dan beresiko melakukan praktik penghindaran pajak. Berikut adalah grafik mengenai pertumbuhan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022:





Sumber : IDX, Diolah peneliti 2023

Gambar 1 Pertumbuhan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022

Berdasarkan gambar 1 terlihat grafik menunjukkan bahwa harga saham menunjukkan fluktuasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018 mencapai 21,49%. Dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2019 sebesar 21,11%. Namun di tahun berikutnya terus mengalami penurunan, di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 18,06% dan menurun kembali sebesar 17,41% pada tahun 2021. Kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 22,24% (Ofeser & Susbiyantoro, 2021).

Fenomena realitas praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada kasus tax justice network yang melaporkan bahwa penilaian PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) dan cara perusahaan rokok menindaki penghindaran pajak di Indonesia. Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa pada perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) sudah melakukan penolakan pajak di Indonesia melewati PT Bentoel Internasional Investama dengan mengalihkan beberapa pendapatan keluar dari Indonesia melalui dua metode, melalui metode pertama cukup besar yaitu pinjaman intra-perusahaan serta metode kedua yaitu metode yang cukup kecil merupakan metode pembayaran yang kembali ke masa Inggris melalui royalti, ongkos dan layanan. Sesuai dampaknya negara Indonesia bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (Fauzi et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti data penelitian dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kausal.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan : (1) Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. (2) Penulis tidak menemukan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. (3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memperoleh laba

secara konsisten dari tahun 2018-2022. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 215 sampel yang diolah dari data 43 perusahaan selama 5 tahun.

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel                                            | Indikator                                                                | Skala |
|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------|
| <i>Tax Avoidance</i><br>Mesrawati et al., (2020)    | $ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ | Rasio |
| <i>Leverage</i><br>Darsani & Sukartha, (2021)       | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$           | Rasio |
| <i>Capital Intensity</i><br>Marlinda et al., (2020) | $CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$                | Rasio |
| Ukuran Perusahaan<br>Welly et al., (2019)           | $SIZE = \ln \text{Total Asset}$                                          | Rasio |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 215                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | ,31292163               |
|                                    |                |                         |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,340                    |
|                                    | Positive       | ,340                    |
|                                    | Negative       | -,281                   |
| Test Statistic                     |                | ,340                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,000 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |

---

b. Calculated from data.

---

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 2 Asymp. Sig. (2- tailed) di bawah 0,05. Model regresi ini tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka harus dilakukan treatmen yaitu menghapus data outlier. Data outlier akan dihilangkan dari sampel penelitian untuk menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut rincian dalam pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan data outlier:

Tabel 3. Kriteria Perolehan Sampel Penelitian dengan Data Outlier

| No.                                  | Kriteria                                                                                                                                                                        | Jumlah |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1                                    | Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022                                                            | 118    |
| 2                                    | Peneliti tidak menemukan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 | (50)   |
| 3                                    | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memperoleh laba secara konsisten dari tahun 2018-2022                                                          | (25)   |
| Jumlah Sampel Penelitian             |                                                                                                                                                                                 | 43     |
| Jumlah Tahun Penelitian (2018-2022)  |                                                                                                                                                                                 | 5      |
| Jumlah Sampel Penelitian             |                                                                                                                                                                                 | 215    |
| Data <i>Outlier</i>                  |                                                                                                                                                                                 | 47     |
| Jumlah Keseluruhan Sampel Penelitian |                                                                                                                                                                                 | 168    |

**Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier**

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Tax Avoidance          | 168 | ,15     | ,34     | ,2374 | ,03806         |
| Leverage               | 168 | ,11     | 2,49    | ,8759 | ,63312         |
| Capital Intensity      | 168 | ,02     | ,74     | ,3142 | ,14706         |

|                    |     |       |       |         |         |
|--------------------|-----|-------|-------|---------|---------|
| Ukuran Perusahaan  | 168 | 13,62 | 30,73 | 21,4926 | 5,82465 |
| Valid N (listwise) | 168 |       |       |         |         |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

### Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                        |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 168                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | ,0000000                |
|                                        | Std. Deviation | ,03715112               |
|                                        |                |                         |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | ,065                    |
|                                        | Positive       | ,065                    |
|                                        | Negative       | -,034                   |
| Test Statistic                         |                | ,065                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | ,078 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 5 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05.

### Uji Multikolonieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients <sup>a</sup>            |                         |       |
|--------------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                                | Collinearity Statistics |       |
|                                      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                         |                         |       |
| Leverage                             | ,986                    | 1,014 |
| Capital Intensity                    | ,986                    | 1,014 |
| a. Dependent Variable: Tax Avoidance |                         |       |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | ,150                        | ,017       |                           | 8,956 | ,000 |
| LNX1                      | ,012                        | ,009       | ,100                      | 1,293 | ,198 |
| LNX2                      | ,016                        | ,011       | ,111                      | 1,428 | ,155 |

a. Dependent Variable: ABSRES2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 7 seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,218 <sup>a</sup> | ,047     | ,036              | ,03738                     | 1,462         |

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Pada tabel 8 memiliki nilai durbin-watson sebesar 1,462, nilai tersebut berada diantara -2 s/d +2. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Model Summary                                          |                   |          |                   |                            |
|--------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                      | ,218 <sup>a</sup> | ,047     | ,036              | ,03738                     |
| a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Tax Avoidance                   |                   |          |                   |                            |
| Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023                  |                   |          |                   |                            |

Pada tabel 9 nilai adjusted R square sebesar 3,6%. Hal ini menyimpulkan bahwa kombinasi atau variabel independen mampu menjelaskan variabel tax avoidance sebesar 3,6% sementara sisanya sebesar 96,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

| ANOVA <sup>a</sup>                                     |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                                  |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                                      | Regression | ,011           | 2   | ,006        | 4,102 | ,018 <sup>b</sup> |
|                                                        | Residual   | ,230           | 165 | ,001        |       |                   |
|                                                        | Total      | ,242           | 167 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Tax Avoidance                   |            |                |     |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage |            |                |     |             |       |                   |
| Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023                  |            |                |     |             |       |                   |

Pada tabel 10 nilai F hitung sebesar 4,102 dengan nilai signifikansi 0,018. Oleh karena nilai signifikansi lebih rendah dari 5% ( $0,018 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak, yang artinya model penelitian ini mampu memprediksi variabel tax avoidance.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin tinggi hutang, semakin rendah laba perusahaan dan akan membuat pembayaran pajak perusahaan ke pemerintah juga semakin rendah, hal ini berimplikasi pada meningkatnya penggunaan hutang perusahaan, karena jika semakin tinggi nilai rasio leverage, maka semakin besar pula jumlah hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi beban bunga yang dikeluarkan atas hutang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi, maka berkurangnya beban pajak. Dengan berkurangnya beban pajak perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Firmansyah & Bahri, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh serta (Java Mahbubillah Nibras, 2020) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sementara, tidak sejalan dengan hasil penelitian (Friska Atika Saputri, 2018) dan (Suci Ramadani, 2022) yang mengatakan bahwa berpengaruh leverage negatif terhadap tax avoidance. Serta, (Maula et al., 2019), (Aulia, I., & Mahpudin, 2020), dan (Prabowo & Sahlan, 2022) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

## **2. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Artinya semakin tinggi capital intensity maka akan semakin besar beban penyusutan atas aset tetap. Akibatnya, pajak perusahaan akan meningkat, tetapi beban pajak akan menurun karena beban penyusutan tersebut dapat menjadi pengurang beban pajak perusahaan. Dengan demikian, hal itu akan mendorong investor dalam penurunan laba untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Manajemen memiliki keyakinan bahwa laba yang dihasilkan, sehingga semakin tinggi jumlah aset tetap perusahaan maka beban penyusutannya akan meningkat dan tindakan atas penghindaran pajak juga akan meningkat (Suci Ramadani, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh yang menyatakan (Vani Mailia, 2020) dan (Suci Ramadani, 2022) yang mengatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sementara, tidak sejalan dengan hasil penelitian (Anasta, 2021) dan (Sinaga et al., 2022) yang mengatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, serta (Friska Atika Saputri, 2018) yang mengatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

## **3. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah utang perusahaan karena beban bunga yang berasal dari leverage dapat mengurangi penghasilan suatu perusahaan yang berdampak pada beban pajak (Suyanto & Kurniawati, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suci Ramadani, 2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo & Sahlan, 2022) dan (Hermanto, 2022) yang menyatakan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance.

## **4. Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki manajemen dan sumber dana yang baik dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan tidak selalu menjadikan aset tetap yang

dimiliki untuk melakukan praktik tax avoidance dikarenakan perusahaan besar akan menjadi perhatian pemerintah dan kemungkinan akan menjadi objek dari keputusan serta kebijakan pemerintah. Sedangkan perusahaan kecil relatif memiliki jumlah aset yang sedikit sehingga perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset tetap untuk melakukan tax avoidance (Prapitasari & Safrida, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suci Ramadani, 2022), dan (Hermanto, 2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance. Namun hasil tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo & Sahlan, 2022) yang menyatakan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage dan capital intensity terhadap tax avoidance.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, S. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2121>
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance the Effect of Sales Growth, Profitability and Capital Intensity for Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 11(1), 1803–1811.
- Andriani, I., & Putri, N. P. (2022). Pengaruh Perusahaan Keluarga, Perusahaan Multinasional Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Ensiklopedia of Journal*, 4(4), 74–81. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i4.1190>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2).
- Darsani & Sukartha. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Fauzi, M., Tarmidi, D., & Herliansyah, Y. (2023). Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak: Bukti Dari Perusahaan Sektor Industri

- Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(2), 1261. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i2.929>
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Fitria, G. N., & Handayani, R. (2019). Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaanmanufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 251. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1263>
- Friska Atika Saputri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 171–181. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Hermanto, I. P. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 395–405. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.156>
- Hery. (2017). *Analisi Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Java Mahbubillah Nibras, S. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Penerbit Andi.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Maula, H., Saifullah, M., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2019). the Influence of Return on Assets, Leverage, Size, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 4(01), 50. <https://doi.org/10.47312/aar.v4i01.223>
- Mesrawati, M., Meiharlina, J., Sherly, S., Syahputra, L., Chintyani, C., & Cicilia, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Tahun 2015-2018. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 697–708. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.899>
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35–46. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4490>
- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.396>

- Pandapotan, F., & Nurlis, N. (2023). Does Independent Commissioners Play a Moderating Role in Relationship Financial Ratios and Financial Distress with Tax Avoidance? *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(04), 209–219. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.002>
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). the Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Priatno, A. B., & Andini, P. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 219–228.
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- Sinaga, A. N., Sihalohe, J. N., Jovita, & Yusandri, I. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Asset, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Management Studies and Entrepreneurship*, 3(2), 336–340.
- Suci Ramadani, A. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 1–23.
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Tarmidi, D., Sari, Nila, P., & Sormin, F. (2020). The Impact of External Control on Tax Avoidance. *South Asian Research Journal of Biology and Applied Biosciences*, 2(4), 356–360. <https://doi.org/10.36346/sarjhss.2020.v02i04.022>
- Vani Mailia, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Welly, Y., Susanti, E., Azwar, K., & Grace, E. (2019). Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.115>
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Effect of Leverage,

Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance.  
*Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13.  
<https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>

Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance.  
*Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.  
<https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1369>